BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cabang seni yang berwujud bunyi, mengandung unsur dasar seperti irama, melodi, dan harmoni, kemudian membentuk suatu lagu atau karya yang menjadi gagasan di balik penciptaannya. (Rizqullah & Suroso, 2021) mengatakan bahwa musik merupakan rangkaian suara atau bunyi yang tercipta dari instrumen musik yang dimainkan secara harmonis oleh pemusik (orang yang memainkan instrumen musik) baik secara perorangan atau kelompok. Dipertegas lagi oleh (Firnando et al., 2020) yang mengatakan bahwa musik adalah seni dimana suara digabungkan dengan menggunakan berbagai macam instrumen musik atau penyanyi untuk menghasilkan bentuk irama, melodi, dan harmoni dengan tujuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengaruh terhadap emosi.

Penggabungan berbagai instrumen musik atau penyanyi yang digabungkan dengan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dinamika, dan lain-lain akan menciptakan sebuah komposisi musik. Menurut Jamalus dalam (Bata et al., 2023) komposisi dalam musik adalah pemikiran dan perasaan yang diungkapkan dengan mencakup semua aspek diantaranya meliputi tempo, dinamika, dan warna nada dalam penyampaian yang diwujudkan penyaji musik

kepada pendengarnya. Saat menulis sebuah karya musik, penciptanya sedang menciptakan sebuah karya musik. Kata “komposisi” juga bisa berarti mempelajari teknik cara mengarang musik.

Musik telah berkembang selama berabad-abad, dan salah satu genre paling populer adalah *concerto*. Pada akhir abad ke-18, *concerto* tersebut banyak digunakan oleh sebagian besar komposer. *Concerto* berasal dari bahasa latin, *Concerto* yang berarti kompetisi, debat dan kerjasama (Farros, 2022). Mulai dari Abad Pertengahan (500 – 1400), musik mengalami banyak perkembangan, *Renaissance* (1400 – 1600), *Baroque* (1600 – 1750), *Klasik* (1750 – 1820), *Romantis* (1800 – 1890) dan *Modern* (1900 – sekarang). Musik konserto (*concerto*) berlanjut dari zaman Barok hingga saat ini. Dalam bahasa Italia, konserto (*concerto*) artinya setuju, bermain bersama, dan keduanya digunakan untuk membentuk suatu bentuk. Konserto (*concerto*) muncul pada tahun 1680-1690 dan menjadi suatu hal penting dalam musik orkestra Barok. Karya musik *concerto* dibawakan dengan alat musik solo/tunggal dengan iringan orkestra, yang menonjolkan kepiawaian pemain solo/tunggal. Istilah *concerto* pada mulanya digunakan tidak hanya untuk karya instrumental, tetapi juga untuk karya dalam bentuk paduan suara dengan musik instrumental. Pada abad ke-16, *concerto* dimainkan oleh ansambel suara atau instrumental.

Husna dalam (Farros, 2022) mengatakan bahwa “Konserto ialah komposisi musik yang sebagian besar terdiri dari tiga gerakan, pada Gerakan I biasanya

menggunakan tempo cepat atau *allegro,* pada tempo Gerakan II biasanya beralih ke tempo lambat atau *Largo,* dan Gerakan III pada tempo *allegro*. Gerakan – gerakan tersebut memiliki istilah sebagai *1st movement, 2nd movement,* dan *3rd movement.*". Banyak komposer-komposer terkenal menciptakan karya-karya musik *concerto* sejak zaman klasik, seperti Mozart, Beethoven dan salah satunya adalah J.N Hummel.

Johann Nepomuk Hummel (14 November 1778 - 17 Oktober 1837) adalah seorang komposer dan pianis Austria. Hummel lahir di Pressburg, Kerajaan Hongaria (sekarang Bratislava, Slovakia). Karya utamanya adalah karya piano dan dia adalah salah satu pianis terhebat. Dia menyusun delapan konserto piano, satu konserto ganda untuk biola dan piano, sepuluh sonata piano, delapan trio piano, satu kuartet piano, dua septet piano, satu kwintet piano, dan musik piano empat tangan. Johann Nepomuk Hummel menulis *Wind Octet* di E mayor untuk *trumpet* polifonik, *Cello Sonata*, *Mandolin Concerto*, *Mandolin Sonata*, dan *Trumpet Concerto* (sekarang biasanya terdengar di Eb mayor, karena lebih cocok untuk *trumpet* modern), *Bassoon Concerto* di F mayor dalam "mayor", kuartet untuk klarinet, biola, viola dan cello, 22 opera dan lagu, misa, dan banyak lagi.

Salah satu karya Johann Nepomuk Hummel adalah *Trumpet concerto in Eb 3rd Movement.* Pada awalnya dibawakan dengan nada dasar E Mayor, namun kini dibawakan dengan kunci Eb mayor (Es). Hal ini membuat proses penjarian *trumpet* katup modern menjadi lebih mudah. Dalam *Trumpet concerto in Eb 3rd*

Movement karya Johann Nepomuk Hummel, alat musik *trumpet* digunakan sebagai pemain solo, menggunakan berbagai teknik permainan *trumpet* yang sulit. Dalam karya ini, banyak menggunakan teknik *single tonguing* (lidah tunggal), *double tonguing* (lidah ganda), dan *triple tonguing* (lidah tiga) yang dimainkan dengan tempo 120 Bpm, ritme cepat, memerlukan kombinasi teknik *tonguing* (lidah) dan *fingering* (penjarian) yang sulit dalam bermain *trumpet*.

Trumpet merupakan instrumen musik yang berada pada golongan alat musik tiup jenis *aerophone*, artinya instrumen menghasilkan bunyi akibat adanya getaran udara. Instrumen *trumpet* termasuk dalam keluarga *Brass* instrumen,yaitu instrumen yang terbuat dari logam. Instrumen tiup *brass* diantaranya adalah *trumpet, trombone, Horn, Barritone, Tuba,* dll. Dalam memainkan instrumen tiup *brass,* contohnya *trumpet* mempunyai teknik khusus dalam memainkannya.

Teknik adalah cara atau cara dalam melakukan sesuatu dan setiap alat musik mempunyai cara atau cara tersendiri dalam memainkannya. Banoe dalam (Mahdy, 2021) mengatakan teknik permainan adalah cara memainkan alat musik melalui sentuhan pada alat musik dengan nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Contohnya pada alat musik tiup *trumpet.* Terdapat berbagi teknik yang ada pada *trumpet* seperti *embouchure, tonguing,* dan *fingering.* Teknik *embouchure* merupakan teknik yang mengandalkan kombinasi antara kekuatan bibir, kondisi gigi, bentuk rahang dan otot yang terdapat di sekitar mulut pemainnya. *Embouchure* atau ambasir merupakan teknik dengan menggunakan

posisi bibir yang baik pada *mouthpiece* saat meniup alat musik tersebut. *Trumpet* merupakan instrumen tiup yang menggunakan *mouthpiece* berbentuk corong, dimana dalam memainkan *trumpet* harus mengandalkan bibir dan posisi tangan yang stabil untuk mendapatkan nada yang stabil. Hal ini dikarenakan *mouthpiece* pada alat musik *brass* termasuk *trumpet* digunakan diluar mulut atau didepan bibir sehingga tidak dapat menjepit *mouthpiece* menggunakan mulut pada alat musik tiup *woodwind* seperti *saxophone* atau *clarinet* dan seringkali menimbulkan rasa sakit dan luka pada bagian bibir. (Stanek, 2020) mengatakan bentuk *mouthpiece* pada trumpet diukur melebihi 100N (10,2 kg) dan tekanan serendah 30mmHg yang dapat menyebabkan kompresi saraf akut, bibir atas dan bawah adalah dua tempat paling umum terjadinya nyeri. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri pada alat musik *trumpet* sehingga perlu latihan khusus untuk meniup *trumpet* seperti *long note* atau *long tone* yaitu meniup nada panjang dengan tujuan untuk latihan stamina bibir atau *endurance* dan menstabilkan suara yang dihasilkan.

Sama halnya dengan teknik *tongue* atau *tonguing,* teknik ini adalah teknik yang mengandalkan penggunaan lidah. Setelah posisi bibir yang baik pada *mouthpiece* sudah dilatih dengan baik, selanjutnya teknik *tonguing* dapat dilatih. Teknik *tonguing* merupakan teknik lidah untuk menghasilkan variasi nada-nada pada *trumpet* yang ingin dimainkan, baik itu nada tunggal, nada dobel, dan nada tripel. Teknik ini sangat penting dalam permainan *trumpet* saat memainkan

berbagai macam dinamika, seperti dinamika *ff* (*fortissimo*), *f* (*forte*), *mf* (*mezzoforte*), *mp* (*mezzopiano*), *p* (*piano*), *pp* (*pianissimo*), dan artikulasi *legato, staccato*. Hal in juga sangat penting baik dalam tempo *andante, allegro, moderato¸ adagio*, dll. Maka ada 3 (Tiga) macam teknik *tonguing* dalam instrumen *trumpet* yaitu *single tonguing*, *double tonguing*, dan *triple tonguing*. Teknik selanjutnya adalah *fingering. Fingering* berarti penjarian pada alat musik. Hal ini penting karena teknik ini menentukan nada yang ingin dimainkan, maka pemain harus memahami klep nomor berapa saja yang akan ditekan diantara ketiga klep pada trumpet.

Tiga katup atau tombol digunakan untuk mengontrol nada lebih tinggi atau lebih rendah tergantung pada jangkauannya. Agar dapat menghasilkan nada dengan benar sesuai rentangnya, nada-nada perlu dipadukan dengan perubahan ritme, interval, tangga nada, dll. Oleh sebab itu teknik diatas mempunyai keterkaitan satu sama lain. Bermain *trumpet* memerlukan koordinasi fisik dan non fisik dari pemain, terutama bentuk bibir dan gigi, keteraturan dan kemauan yang kuat untuk memainkan *trumpet* dengan benar, serta keterampilan yang ditunjang dengan kemampuan pernafasan yang baik. Mengontrol pernafasan, ambasir, intonasi, tangga nada merupakan dasar untuk bermain *trumpet.* Teknik permainan *trumpet* merupakan hal yang sangat penting dalam memainkan sebuah komposisi musik atau lagu.Teknik permainan *trumpet* yang baik dalam sebuah komposisi musik atau lagu akan menyampaikan makna yang terkandung dalam

komposisi. Melalui teknik permainan yang baik, detail-detail dalam komposisi Musik, seperti dinamika (kuat atau lemahnya suatu bunyi), nada (keteraturan bunyi), unsur waktu (pendek atau panjangnya suatu bunyi berdasarkan hitungan nada atau ketukan bunyi), dan timbre (warna suaranya) dapat dimainkan dengan baik. Maka dengan itu perlu mempelajari secara mendalam terhadap teknik permainan dalam sebuah komposisi musik untuk mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam permainan instrumen pada sebuah komposisi musik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti teknik permainan *trumpet* pada karya Johann Nepomuk Hummel yang berjudul *Trumpet concerto in Eb 3rd movement*, yang mana karya tersebut menonjolkan instrumen *trumpet* sebagai solois, dengan permainan melodi dititikberatkan kepada instrumen *trumpet* dengan penggunaan teknik permainan yang sulit dan membutuhkan stamina atau *endurance* yang tinggi pada pemain *trumpet* untuk memainkan komposisi musik tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Teknik Permainan instrumen *Trumpet* Pada Komposisi *Trumpet Concerto In Eb 3rd Movement* Karya J.N Hummel".**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengangkat permasalahan yang akan diteliti. Tujuan identifikasi masalah adalah agar isi yang akan diteliti tepat sasaran, tidak terlalu luas cakupannya, dan memudahkan pengolaan selanjutnya. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan mempermudah proses penelitian bagi penulis. Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komposisi musik *concerto.*
2. Struktur komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel.
3. Biografi J.N Hummel sebagai pencipta komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement.*
4. Teknik-teknik permainan instrumen *trumpet.*
5. Peranan instrumen *trumpet* pada komposisi *trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya Johan Nepomuk Hummel.
6. Teknik permainan instrumen *trumpet* pada komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement.*
7. Kesulitan yang dihadapi pemain instrumen *trumpet* dalam memainkan komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement.*

C. Pembatasan masalah

Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian dan mempersempit permasalahan utama yang diidentifikasi peneliti dalam identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2018: 290), "karena keterbatasan tenaga, uang, dan waktu yang membuat hasil penelitian lebih terfokus, peneliti tidak akan mempelajari segala sesuatu yang ada pada suatu objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokusnya". Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas makan peneliti membuat pembatasan masalah berupa:

1. Peranan instrumen *trumpet* pada komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel.
2. Teknik Permainan instrumen *trumpet* pada komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus dari semua penelitian, Sugiyono (2017:290) berpendapat bahwa "Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan penelitian yang dicari jawabannya melalui penelitian". Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah. Pertanyaan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan instrumen *trumpet* pada komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel?
2. Bagaimana teknik permainan instrumen *trumpet* dalam komposisi musik *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang ingin dicapai oleh penelitian, tanpa tujuan yang jelas maka kegiatan yang dilakukan tidak akan mempunyai arah karena tidak mengetahui hasil apa yang akan dicapai dari kegiatan tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2020:397), "Tujuan menulis adalah menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan yang sebelumnya tidak ada atau tidak diketahui". Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan instrumen *Trumpet* pada Komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel.
2. Untuk mendeskripsikan teknik permainan instrumen *Trumpet* pada Komposisi *Trumpet concerto in Eb 3rd movement* karya J.N Hummel.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian menjanjikan manfaat. Manfaat-manfaat ini bersifat teoritis dan praktis. Dalam hal penelitian kualitatif, manfaat penelitiannya lebih bersifat teoritis, yaitu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, namun tidak

dapat dipungkiri manfaat praktisnya dalam memecahkan masalah. Jika peneliti kualitatif dapat menemukan teori maka akan membantu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena (Sugiyono, 2018: 291). Maka dari pendapat diatas manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa musik dan masyarakat.
2. Memberikan referensi bagi yang ingin mempelajari kasus yang sama di kemudian hari.
3. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai bahan pelengkap atau pengayaan literatur dalam bidang analisis kinerja instrumen.
5. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa musik khususnya alat musik *trumpet*.

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pengetahuan tentang tekhnik permainan instrumen *trumpet* pada sebuah komposisi musik.
2. Sebagai bahan pembelajaran terhadap pemain instrumen *trumpet* tentang jenis-jenis artikulasi yang ada pada instrumen *trumpet.*
3. Sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya teknik dalam memainkan sebuah komposisi musik.